PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*(NHT) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENENTUKAN GAGASAN POKOK SISWA KELAS IV SD ISLAM AL-CHUSNAINI KELOPO SEPULUH SIDOARJO

DIAN ANGGRAINI
PGSD, FIP, UNESA, Diananggrarah@yahoo.com

Abstrak

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al-Chusnaini Kelopo Sepuluh Sidoarjo. Pada kegiatan observasi, peneliti melihat, masih terjadi kegiatan belajar yang kurang produktif diantaranya, performa guru dalam mengajar yang kurang efektif, semangat siswa dalam mengikuti aktivitas belajar masih kurang, suasan kelas dalam menunjang pembelajaran yang kurang mendukung. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus pada pengamatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran NHT. Pada siklus 1, didapatkan hasil perhitungan rumus secara klasikal persentase aktivitas guru sebesar 84,2%, persentase aktivitas siswa sebesar 68,16%, persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 53,8%. Pada penelitian siklus 2, didapatkan hasil perhitungan rumus secara klasikal persentase aktivitas guru sebesar 88,8%, persentase aktivitas siswa sebesar 95,8%, persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 100%.
Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*(NHT), Gagasan Pokok

Abstract

In this study using a type of classroom action research (CAR). Classroom action research aims to improve teacher activities, student activities, and student learning outcomes. Researchers conduct research at Al-Chusnaini Islamic Elementary School, Kelopo Sepuluh Sidoarjo. In observation activities, researcher see, there are still less productive learning activities including, the teacher's performance in teaching is less effective, the enthusiasm of students in participating in learning activities is still lacking, the atmosphere of the class in supporting learning is less supportive. This study are conduct in 2 cycles on observations of the activities of the teacher, student activities, and student learning outcomes on the application of the NHT learning model. In cycle 1, the results of the calculation of the classical formula are obtained, the percentage of teacher activity is 84.2%, the percentage of student activities is 68.16%, the percentage of completeness of learning outcomes is 53.8%. In the research cycle 2, the results of the calculation of the classical formula are dobtain, the percentage of teacher activity is 88.8%, the percentage of student activities is 95.8%, the percentage of completeness of learning outcomes is 100%.

Keywords: Cooperative Learning Model Type *Numbered Head Together* (NHT), Main Idea

PENDAHULUAN

Menurut Arikunto (2010:130) penelitian tindak kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneletian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran yakni model pembelajaran dan strategi pembelajaran yakni media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar secara maksimal. Menurut beberapa ahli substansi PTK terdiri dari 4 tahapan pokok yakni tahap 1 perencanaan atau *planning*, tahap 2 yakni tindakan atau *acting*, tahap 3 yakni pengamatan atau *observing*, dan Tahap 4 yakni refleksi atau *reflecting*. Pada tahap 1 perencanaan, persiapan dilaksanakan oleh guru dan observer terhadap persiapan belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada siklus 1 terkait dengan hal lembar soal teks bacaan diskusi kelompok, lembar soal tes siklus 1, pemahaman terhadap indikator yang dicapai, persiapan dan pemahaman materi yang akan disampaikan oleh guru, penataan kondisi kelas dalam bentuk kelompok. Tahap 2 tindakan, guru memulai melaksanakan tahapan pembelajaran dikelas mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup serta melaksanakan penggunaan model

pembelajaran NHT. Tahap 3 pengamatan, observer melaksanakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 serta guru melaksanakan evaluasi hasil belajar dari tes tulis yang diberikan dan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus 1. Tahap 4 refleksi, guru dan observer melaksanakan refleksi kegiatan pembelajaran siklus 1 pada aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, dan kendala-kendala yang ditemukan dalam siklus 1. Alasan penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian PTK di pembelajaran dikelas adalah untuk menigkatkan performa pembelajaran pada guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Fenomena-fenomena awal yang terjadi pada saat tahap persiapan adalah pembelajaran terlihat pasif dengan guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi dan keaktifan serta semangat belajar siswa tidak terdapat pada semua siswa.

Beberapa dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran antara lain yang pertama pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai, kedua pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, ketiga pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa, yang keempat pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis (Rusman, 2012:133-134). Dalam melaksanakan model pembelajaran di dalam kelas, peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Bagaimana menyusun skenario pembelajaran dari materi yang akan dipelajari, mempersiapkan fasilitas pengajaran dari model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada mata pelajaran yang dipelajari saat di dalam kelas, adanya motivasi dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diterima dan untuk menumbuhkan semangat belajar.

Peran guru tersebut sangat berdampak terhadap hasil yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, objek penelitian difokuskan pada menentukan gagasan pokok. Dalam menentukan gagasan pokok dari paragraf teks bacaan yang sangat panjang tidaklah mudah, perlu ketelitian yang tinggi dan pemahaman isi keseluruhan teks bacaan. Ketika seorang siswa melaksanakan ujian dan menemui paragraf teks bacaan yang begitu panjang untuk menentukan gagasan pokok yang terdapat di dalamnya, kecenderungan sikap yang terjadi adalah munculnya sikap putus asa untuk menentukan jawaban yang tepat dari teks bacaan tersebut. Untuk membantu siswa dalam menghadapi ujian menentukan gagasan pokok serta berusaha mewujudkan tema dari kurikulum 2013 yang bertujuan dalam meraih sukses belajar siswa untuk dapat diaplikasikan esensi dari strategi pembelajaran dimasa kini maupun kehidupan dimasa akan datang, sehingga diterapkan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Islam Al - Chusnaini.

Teks bacaan yang dipilih untuk menentukan gagasan pokok adalah Suku Bangsa Indonesia dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada KD 3.4 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks dan 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam Tulsan dengan bahasa sendiri dengan indikator 3.7.1 Menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri informasi yang digali dari berita petualangan 3.7.2 Menentukan gagasan pokok 4.7.1 Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku. Sehingga yang menjadi alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat sesuai pada materi ini, yakni dapat membantu siswa dalam menentukan gagasan pokok dalam teks bacaan. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki siswa agar mudah untuk menentukan gagasan pokok adalah kemampuan membaca yang baik yang dapat diasah dengan seringnya membaca teks bacaan. Sehingga dalam pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelas siswa akan sangat mudah menentukan gagasan pokok dari teks bacaan dengan cepat. Namun, pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan memberikan cara alternatif untuk siswa dalam menentukan gagasan pokok dengan benar dan cepat. Metode dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang memudahkan siswa memahami kalimat gagasan pokok dari diskusi kelompok dengan memadukan berbagai jawaban dari setiap anggota kelompok, yang kemudian didiskusikan bersama kelompok jawaban mana yang paling tepat. Sehingga, siswa dengan kemampuan membaca masih kurang, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi solusi untuk siswa dalam menentukan gagasan pokok.

Rumusan masalah dalam penelitian mengenai beberapa hal terhadap sebagai berikut , aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV di SD Islam Al-Chusnaini, kendala yang ditemui dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kelas IV di SD Islam Al-Chusnaini.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam keterampilan menentukan gagasan pokok pada siswa kelas IV di SD Islam Al-Chusnaini, Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam keterampilan menentukan gagasan pokok pada siswa kelas IV di SD Islam Al-Chusnaini, Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas IV SD Islam Al-Chusnaini, untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan model pembelajaran kooepratif tipe NHT di

kelas IV SD Islam Al-Chusnaini, untuk memeberikan upaya perbaikan upaya perbaikan terhadap kendala yang muncul dalam penggunaan model pembelajaran kooeratif tipe NHT.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Supriyono, 2009:46). Model pembelajaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan skenario pembelajaran dikelas. Untuk mencapai kompetensi lulusan, model pembelajaran dapat digunakan untuk menunjang prestasi belajar siswa. Dalam implementasi dikelas, selain menerapkan strategi atau langkah–langkah pembelajaran, model pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran. Pengaplikasian model pembelajaran dikelas dapat menggali potensi dan keterampilan siswa dalam berfikir, mengeluarkan pedapat atau ide, jiwa sosial dengan saling berdiskusi dengan siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Sebelum menerapkan model pembelajaran di kelas, maka harus mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya: (Rusman, 2012:133-134)

a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Adapun ciri–ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran yang dilakukan secara kelompok.
b. Pembelajaran yang berdasar pada manajemen kooperatif.
c. Kemauan untuk saling bekerja sama.
d. Keterampilan dalam bekerja sama.

Sintaks model pembelajaran NHT dapat dijabarkan sebagai berikut:
(Huda, 2013:203)

Sintaks Model Pembelajaran NHT antara lain :

a. Tahapan 1
   Siswa dibagi ke dalam kelompok–kelompok,
b. Tahapan 2
   Masing–masing siswa dalam kelompok diberi nomor,
c. Tahapan 3
   Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing–masing kelompok untuk mengerjakannya,
d. Tahapan 4
   Setiap kelompok mulai bediskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut,
e. Tahap 5
   Guru memanggil salah satu nomor secara acak,
f. Tahap 6
   Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka,
g. Tahap 7
   Setelah jawaban dari seluruh kelompok diakumulasikan, maka guru beserta seluruh siswa mendiskusikan jawaban yang paling tepat.

Langkah–langkah model pembelajaran NHT di antaranya sebagai berikut: (Nugrahaeni, 2012:221)

a. Langkah 1
Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor,
b. Langkah 2
Guru memberikan tugas pada masing masing kelompok, kemudian kelompok bersama-sama mengerjakannya,
c. Langkah 3
Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota mengetahui jawaban,
d. Langkah 4
Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka,

Lingkungan belajar model pembelajaran NHT diterapkan pada seluruh mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2013:203). Model pembelajaran NHT cocok digunakan dalam pembelajaran dikelas pada seluruh mata pelajaran karena dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sebelum menghadapi ujian karena permasalahan yang diberikan oleh guru telah didiskusikan dengan kelompok untuk mendapatkan jawaban paling benar sebagai bekal belajar siswa. Selain itu untuk mengasah ketelitian siswa dalam menentukan jawaban yang paling benar karena tuntutan dan dorongan agar memberikan jawaban yang paling benar untuk kelompok, menjadikan siswa lebih aktif karena setiap anggota kelompok dituntut untuk berpikir dan memberikan jawaban yang paling benar dalam kelompok dari permasalahan yang dihadapi.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis gagasan pokok pada siswa, maka dilakukan strategi dalam model pembelajaran NHT dengan langkah–langkah sebagai berikut:

a. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok diskusi,
b. Guru menjelaskan sistematika pembelajaran tentang gagasan pokok,
c. Guru memberikan permasalahan yaitu berupa teks bacaan,
d. Guru memberikan nomor pada masing–masing siswa disetiap kelompok diskusi.
e. Guru mengintruksikan siswa untuk menentukan gagasan pokok bersama kelompok diskusi dari permasalahan yakni berupa teks bacaan,

f. Guru memanggil nomor siswa secara acak,
g. Siswa yang telah dipanggil nomornya, mendapatkan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas,
h. Guru dan siswa mengoreksi jawaban yang telah didiskusikan bersama kelompok dengan tujuan menyimpulkan bersama–sama untuk mendapat jawaban yang paling benar.

Kalimat pokok adalah sebuah kalimat yang berstruktur lengkap dan berisi satu pernyataan (Chaer, 2011:7). Gagasan pokok merupakan induk dari sebuah teks bacaan. Gagasan ini merupakan jiwa dari paragraf yang berisi ide dasar masalah yang akan dibicarakan. Gagasan pokok biasanya terletak pada awal kalimat dalam paragraf teks bacaan. Gagasan pokok mengandung topik yang dibicarakan dalam suatu teks bacaan. Susunan kalimat gagasan pokok mengandung topic yang banyak disebutkan dalam teks bacaan.

Gagasan pokok selaras dengan judul teks bacaan yang terdapat kalimat penjelas. Penyusunan kalimat gagasan pokok dapat dituliskan secara lengkap mengenai isi teks bacaan. Penulisan gagasan pokok ditulis secara rinci, benar, dan sesuai dengan isi teks bacaan. penulisan gagasan pokok yang baik dan benar menunjukkan pemahaman penulis dalam memahami isi teks bacaan secara keseluruhan.

METODE

Dari judul peneletian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Keterampilan Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SD Islam Al-Chusnaini Kelopo Sepuluh Sidoarjo", maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Islam Al-Chusnaini Kelopo Sepuluh terletak di Perumahan Pasegan Asri Rt 15 Rw 03, Desa Kelopo Sepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

Prosedur peneletian yang dilaksanakan dalam peneltian tidakan kelas berupa siklus. Tiap siklus dalam PTK berisi empat tahapan, yaitu perencanaan, palaksanaan, pengamatan(observasi) dan refleksi. Siklus ini bertujuan untuk menacapai indikator pembelajaran hingga tuntas. Jika tujuan pembelajaran tidak tercapai dalam 1 hingga 2 siklus, maka harus dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator pembelajaran tercapai.

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka diharapkan memperbaiki semangat belajar siswa, memberikan solusi pembelajaran di kelas, serta membantu siswa dalam mencapai indikator pembelajaran di kelas. Untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar dengan mengunakan penelitian tindakan kelas, maka tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas adalah refleksi dalam siklus I. Kemudian setelah mengetahui permasalahan yang ada dari tahap refleksi siklus I, maka dilakukan refleksi siklus II untuk mengetahu indikator yang telah dicapai. Jika pada pelaksanaan siklus II indikator pembelajaran belum tercapai, maka harus dilaksanakan siklus berikutnya. Jika indikator pembelajaran seluruhnya telah tercapai, maka siklus pada penelitian tindakan kelas diakhiri. Adapun bagan siklus penelitian tindakan kelas adalah sebgai berikut :

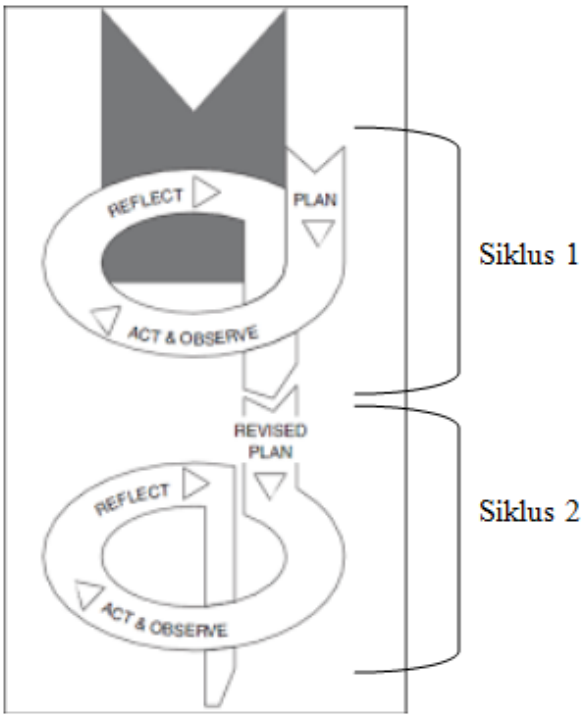

Bagan 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas The Kemmis and McTaggart

Adapun penjelasan kegiatan dari bagan siklus pealaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Melaksanakan observasi di SD Islam Al-Chusnaini yang terletak di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Tujuan kegiatan observasi adalah untuk mengetahui aktivitas belajar dan permasalahan-permasalahan belajar di dalam kelas. Dari hasil observasi, peneliti menemukan permasalah dala belajar. Sehingga cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa, dan permasalahan belajar siswa, serta hasil belajar siswa, peneliti harus melakukan tindakan di antaranya sebagai berikut :

1) Menaganalisis buku guru untuk mengetahui tema, kompetensi dasar, menyusun indikator dan tujuan pembelajaran,

2) Menganalisis buku siswa untuk menentukan LKPD dalam kegiatan diskusi kelompok model pembelajaran NHT,
3) Membuat RPP dan silabus,
4) Membuat instrumen penelitian,
5) Membuat soal tes pada setiap siklus,
6) Menyusun rancangan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran NHT.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Dan Observasi

a. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi gagasan pokok mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a meurut agama masing-masing
b) Guru melaksanakan presensi kehadiran siswa
c) Guru melaksanakan persiapan dan pengecekan kerapian dan kebersihan kelas serta kesiapan siswa
d) Guru menyampaikan tema, tujuan, dan materi pelajaran
e) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai baik mengenai aspek sikap, keterampilan, atau pengetahuan
f) Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan di pelajari.

2) Kegiatan Inti

a) Guru mengkondisikan ruang kelas(sistem pendukung)
b) Guru mempersiapkan buku tematik terpadu(sistem pendukung)
c) Guru mempersiapkan media pembelajaran(sistem pendukung)
d) Guru mempersiapkan LKS/lembar soal(sistem pendukung)
e) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran(prinsip reaksi)
f) Guru menjelaskan materi (prinsip reaksi)
g) Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok(prinsip reaksi)
h) Guru memberikan nomor pada seluruh siswa(sintakmatik)
i) Guru memberikan pengarahan diskusi kelompok(sistem sosial)
j) Guru memberikan pengarahan dan batas waktu untuk diskusi kelompok(prinsip reaksi)
k) Guru memanggil nomor siswa secara acak(prinsip reaksi)
l) Guru mendiskusikan bersama jawaban yang telah dipresentasikan bersama dengan siswa(sintakmatik)
m) Guru menyimpulkan jawaban bersama dengan siswa (sintakmatik)
n) Guru melaksanakan pemantapan materi(prinsip reaksi)

3) Kegiatan Akhir

a) Guru melaksanakan evaluasi belajar dengan tes tulis
b) Guru melakukan tanya jawab kembali terhadap siswa tentang materi yang dipelajari
c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari
d) Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman hasil belajar dan kesimpulan selama pembelajaran sehari
e) Guru menyampaikan aspek yang telah dicapai oleh siswa dalam diskusi kelompok
f) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap observasi merupakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan oleh guru yang diamti oleh pengamat dan hasil belajar siswa. Adapun tahap observasi yang diamati didalam kelas adalah di antaranya :

1) Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT,
2) Hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan di akhir siklus untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Adanya kekurangan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh guru dan siswa saat diskusi kelompok. Dari hasil evaluasi tahap refleksi, maka akan dilaksanakan perbaikan di siklus selanjutnya.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data nilai tentang keterlaksanaan aktivitas guru dan aktovotas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan penilaian menentukan gagasan pokok. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan metode tes dan observasi. Lembar tes dalam penelitian ini adalah teks bacaan dan kolom pertanyaan gagasan pokok yang berjumlah 5 butir soal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Teknik tes diberikan pada tes awal dan tes akhir setelah pelaksanaan. Teknik tes berupa soal teks bacaan berjumlah 5 butir soal. Sedangkan teknik observasi berupa lembar tabel pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh observer 1 yakni guru kelas IV SD Islam Al-Chusnaini Vina Agustina S.Pd.I dan Observer 2 yakni mahasiswa PGSD UNESA Dian Anggraini sebagai peneliti.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami. Analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas, dilaksanakan pada selama penelitian maupun setelah penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka hasil pengumpulan data di lakukan pengolahan data dan analisis data.

Hasil pengumpulan data perlu di adakan pengolahan data dan analisis data, agar peneliti dapat memperoleh hasil yang optimal dari apa yang diteliti. Adapun metode analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data Hasil Observasi Aktivitas guru dan Aktivitas Siswa

Data observasi aktivitas siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan rumus : (Indarti, 2008:26)

$$\mathbf{p = \frac{f}{N} \times 100\%}$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

F =Banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Pencapaian aturan kriteria penilaian aktivitas guru adalah sebagai berikut:

0%-25% = Dinyatakan kurang (D)
26%-50% = Dinyatakan cukup (C)
51%-75% = Dinyatakan baik (B)
76%-100% = Dinyatakan sangat baik (A)

Pencapaian aturan kriteria penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

0%-25% = Dinyatakan pasif (D)
26%-50% = Dinyatakan cukup aktif (C)
51%-75% = Dinyatakan aktif (B)
76%-100% = Dinyatakan sangat aktif (A)

2.

2. Rumus Nilai Ketercapaian Aktivitas Guru

$$\mathbf{NK = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ X\ 100\%}$$

Keterangan :

NK = Nilai Ketercapaian

3. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil belajar dalam peneitianini dilakukan dalam dua kategori ketuntasan belajar, yakni perorangan dan klasikal. Adapun rumus menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Analisis nilai akhir

Perhitungan nilai akhir yang didapat dari tes dapat dihitung dengan dengan rumus nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa tema Indahnya Keragaman materi gagasan pokok menggunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\mathbf{P = \frac{n}{N} \text{ x } 100\%}$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan
n = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah siswa

(Aqib, 2009:41)

Aqib, dkk (2011:41) menyebutkan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

≥80% = Dinyatakan sangat tinggi (A)
60%-79% = Dinyatakan tinggi (B)
40%-59% = Dinyatakan sedang (C)
20%-39% = Dinyatakan rendah (D)
<20% = Dinyatakan sangat rendah (E)

Dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil belajar tes menentukan gagasan pokok. Ketercapaian kriteria keberhasilan pembelajaran meliputi:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran tema Indahnya Keragaman materi gagasan pokok yang disesuaikan dengan prosedur penerapan model pembelajaran NHT dapat dikatakan memperoleh berhasil mencapai presentase ≥85%.
2. Hasil belajar siswa dalam tes mentukan gagasan pokok dapat dikatakan berhasil apabila mendapat nilai ≥76% atau mencapai presentase 76%.
3. Kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT didalam kelas

minimal melaksanakan 14 kegiatan dari 15 kegiatan pokok model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Populasi dari penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Chusnaini pada kelas IV. Dimana jumlah siswa kelas IV di SD Islam Al-Chusnaini berjumlah 111 siswa, dengan rician kelas IVA berjumlah 28 anak, kelas IVB berjumalah 27 anak, kelas IVC berjumlah 28 anak, kelas IVD berjumlah 28 anak. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV dari SD Islam Al-Chusnaini. 2 kelas tersebut adalah kelas. Dimana kelas IVC dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

Langkah–langkah dari desain penelitian dalam judul penelitian penggunaan model pembelajaran NHT terhadap keterampilan menentukan gagasan pokok siswa kelas IV SD Islam Al-Chusnaini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan subjek dan objek penelitian
2. Menentukan model pembelajaran
3. Menyusun judul penelitian
4. Menyusun proposal penelitiaan dan instrumen penelitian
5. Mempersiapkan bahan ajar dan prosedur dari model pembelajaran
6. Mempersiapkan RPP, Silabus, LKS
7. Melakukan penelitian ke sekolah
8. Mengolah data hasil penelitian di lapangan
9. Menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kurikulum 2013 tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan hasil observasi, nilai tes observasi siswa yang sudah tuntas berjumlah 16. Untuk menindaklanjuti hasil observasi, maka dilaksakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut :

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa tahapan kegiatan diantaranya :

1) Koordinasi dengan guru kelas
2) Menganalisis Kurikulum
   3.4 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks
   4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
3) Menyusun Perangkat Pembelajaran
4) Menyusun Instrumen

Untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian, maka disusun intrumen penelitian, diantaranya :

a) Instrumen Pengamata Aktivitas Guru
b) Instrumen Aktivitas Siswa

5) Validasi Intrumen Penelitian

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar berisi tentang penerapan model pembelajaran NHT. Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini yakni 1x60 menit. Beberapa tahapan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut :

1) Pendahuluan
2) Inti
3) Penutup

c. Pengamatan Siklus 1

1) Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus 1

Kategori yang dicapai pada setiap aspek aktivitas guru dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengamatan melakukan persiapan, kategori sangat baik,
b) Pengamatan melakukan kegiatan pendahuluan, kategori baik,
c) Pengamatan menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, kategori baik,
d) Pengamatan menjelaskan materi, kategori sangat baik,
e) Pengamatan memberikan nomor pada seluruh siswa (Sintakmatik), kategori baik,
f) Pengamatan mendiskusikan bersama (Sintakmatik), kategori sangat baik,
g) Pengamatan menyimpulkan jawaban (Sintakmatik), kategori sangat baik,
h) Pengamatan memberikan pengarahan diskusi kelompok (Sistem sosial), kategori sangat baik,
i) Pengamatan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran (Prinsip reaksi), kategori sangat baik,
j) Pengamatan membagi siswa dalam bentuk kelompok (Prinsip reaksi), kategori sangat baik,
k) Pengamatan memberikan pengarahan dan batas waktu untuk diskusi kelompok (Prinsip reaksi), kategori sangat baik,
l) Pengamatan memanggil nomor siswa secara acak (Prinsip reaksi), kategori baik,

m) Pengamatan melakukan pemantapan materi (Prinsip reaksi), kategori sangat baik,
n) Pengamatan mengkondisikan ruang kelas (Sistem pendukung), kategori baik,
o) Pengamatan mempersiapkan buku tematik terpadu (Sistem pendukung), kategori baik,
p) Pengamatan mempersiapkan media pembelajaran (Sistem pendukung), kategori baik,
q) Pengamatan mempersiapkan LKS/lembar soal (Sistem pendukung), kategori sangat baik,
r) Pengamatan adanya peningkatan kerjasama antara guru dan siswa (Dampak Pengiring), kategori cukup baik,
s) Pengamatan melakukan kegiatan akhir pembelajaran, kategori sangat baik.

Dimana hasil perhitungan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\mathbf{P= \frac{f}{N} x100\%}$$
$$= \frac{64}{76} \mathbf{\ x\ 100\%}$$
$$= \mathbf{\ 84{,}2\%}$$

Hasil perhitungan persentase aktivitas guru secara klasikal belum dinyatakan berhasil karena belum menunjukkan indikator keberhasilan yang dirumuskan yakni ≥85%.

2) Data Hasil Nilai Ketercapaian Guru

Perhitungan nilai ketercapaian guru observer 1 oleh guru kelas IV SD Islam Al-Chusnaini Vina Agustin S.Pd.I :

$$NK = \frac{68}{76} \text{ X } 100$$
$$= 89{,}5$$

Perhitungan nilai ketercapaian guru observer 2 oleh mahasiswa PGSD Dian Anggraini :

$$NK = \frac{60}{76} \text{ X } 100$$
$$= 78{,}9$$

3) Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1

Rata-rata aspek yang diamati dapat dikategorikan sebagai berikut :

a) Aspek pengamatan siswa mengajukan pertanyaaan kepada guru(Sintakmatik), dikategorikan cukup aktif,
b) Aspek pengamatan siswa mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan(Sistem sosial), dikategorikan cukup aktif,
c) Aspek pengamatan peningkatan aktivitas siswa dari penerapan model pembelajaran NHT(Dampak Intruksional), dikategorikan cukup aktif,
d) Aspek pengamatan peningkatan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran NHT(Dampak Intruksional), dikategorikan cukup aktif,
e) Aspek pengamatan peningkatan kerja sama siswa dan siswa dengan siswa(Dampak Pengiring), dikategorikan cukup aktif,
f) Aspek pengamatan menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan persaingan sehat antar kelompok(dampak Pengiring), dikategorikan cukup aktif,
g) Aspek pengamatan siswa dapat menerima pendapat orang lain(Dampak Pengiring), dikategorikan cukup aktif,
h) Aspek pengamatan siswa berani mengungkapkan pendapat dimuka umum, dikategorikan cukup aktif,
i) Aspek pengamatan siswa dapat mengendalikan emosi jika pendapatnya berbeda dengan pendapat siswa lain(Dampak Pengiring), dikategorikan cukup aktif.

Persentase secara klasikal aktivitas siswa siklus I adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{P = \frac{f}{N} x\ 100\%}$$
$$= \frac{24{,}5}{36} \text{ x } 100\%$$

= 68,16%

Aktivitas siswa dinyatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran dengan batas ≥76 atau mencapai presentase 76%.

4) Data hasil belajar siswa siklus 1

Siswa dikatakan berhasil jika mendapatkan nilai ≥60. Nilai rata-rata siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X1}{n}$$

$$= \frac{1340}{26}$$

=51,5 (Sedang)

Pada perhitungan rumus secara klasikal, nilai ketuntasan belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{26} \times 100\%$$

= 53,8% (Tinggi)

Berdasar batas ketuntasan belajar siswa yakni sebesar ≥60% dengan hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yakni sebesar 53,8%, maka siswa dinyatakan belum tuntas.

d. Refleksi

a) Pengamatan Aktivitas Guru

Persentase yang didapat pada pengamatan aktivitas guru adalah 84,2%. Namun, aktivitas guru masih belum dinyatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yakni ≥85%.

b) Pengamatan Aktivitas siswa

Persentase yang didapat pada pengamatan aktivitas siswa adalah 68,16%. Namun, aktivitas siswa masih belum dinyatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yakni 80%.

c) Pengamatan Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian siklus I didapatkan hasil perhitungan presentase ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Islam Al-Chusnaini yakni 53,8%(Tinggi), juga belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran pada batas keberhasilan pencapaian hasil belajar dengan presentase yakni mencapai ≥60%.

d) Kendala

Kendala-kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 adalah kurangnya keaktifan dan keberanian siswa dalam bertanya, kelengkapan kesimpulan materi oleh siswa masih kurang, dan pengusaan isi teks yang belum maksimal.

2) Siklus 2

a) Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa tahapan kegiatan diantaranya :

1) Koordinasi dengan guru kelas
2) Menganalisis Kurikulum

3.4 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

3) Menyusun Perangkat Pembelajaran
4) Menyusun Instrumen

Untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian, maka disusun intrumen penelitian, diantaranya :

a) Instrumen Pengamata Aktivitas Guru
b) Instrumen Aktivitas Siswa
c) Validasi Intrumen Penelitian

a. Pelaksanaan

Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini yakni 1x60 menit. Beberapa tahapan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut :

1) Pendahuluan
2) Inti
3) Penutup

b. Pengamatan Siklus 2

Data diperoleh dari pengamatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan penilaian hasil belajar yang dilaksanakan dengan cara tes tulis. Data tersebut yakni sebagai berikut :

1) Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus 2

Pencapaian kategori pada aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran. Dimana batas persentase indikator keberhasilan untuk aktivitas guru adala ≥80% dengan kategori sangat baik. Rumus persentase secara klasikal untuk guru dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\mathbf{P = \frac{f}{N} \times 100\%}$$

$$\mathbf{= \frac{67,5}{76} \times 100\%}$$

$$\mathbf{= 88,8\%}$$

Dari perhitungan persentase aktivitas guru secara klasikal menunjukkan hasil 88,8% dengan kategori sangat baik, sudah menunjukkan indikator keberhasilan yakni ≥85%.

2) Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 2

3)

Persentase secara klasikal aktivitas siswa siklus I adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N} \mathbf{x\ 100\%}$$

$$= \frac{34,5}{36} \text{ x } 100\%$$

$$= 95,8\%$$

Dilihat dari perhitungan klasikal yakni 95,8%, kriteria keberhasilan pembelajaran dengan batas ≥76 atau mencapai persentase ≥76%.

4) Data hasil belajar siswa siklus 2

Siswa dikatakan berhasil jika mendapatkan nilai ≥60. Nilai rata-rata siswa dapaT dijelaskan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X1}{n}$$

$$= \frac{1940}{27}$$

=71,9 (tinggi)

Perhitungan rumus secara klasikal nilai ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{27} \times 100\%$$

= 100% (Sangat tinggi)

Pada tabel 2.7, seluruh siswa telah tuntas mengerjakan tes tulis dengan skor ≥60 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

Refleksi

Dari hasil pengamatan dari penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan pembelajaaran telah terlaksana dengan baik. Data hasil penelitian tahap 2 dari hasil refleksi dari silus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengamatan Aktivitas Guru

Persentase yang didapat pada pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 adalah 84,2%, kemudian hasil refleksi pada siklus 2 persentase hasil pengamatan aktivitas guru adalah sebesar 88,8%. aktivitas guru telah dinyatakan berhasil.

b) Pengamatan Aktivitas siswa

Persentase yang didapat pada pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 68,16 %, kemudian hasil refleksi pada siklus 2 persentase hasil pengamatan aktivitas guru adalah sebesar 95,8%. Aktivitas siswa telah dinyatakan berhasil.

c) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Persentase yang didapat pada ketuntasan hasil belajar adalah pada siklus 1 adalah 53,8%, kemudian hasil refleksi pada siklus 2 persentase hasil pengamatan aktivitas guru adalah sebesar 100%. Sehingga, ketuntasan hasil belajar siswa telah dinyatakan berhasil.

Pembahasan penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif menurut Lie (dalam Thobroni, 2016:235) adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pada penelitian ini telah menunjukkan hasil kerja sama antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa secara baik dengan dibuktikan pada hasil tes tulis dan tabel pengamatan yang telah dilampirkan pada laporan skripsi kemudian dilakanakan perhitungan rumus secara klasikal dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menunjukkan hasil yang sesuai dengan ketuntasan belajar. Pelaksanaan penelitian telah mencapai keberhasilan hingga siklus 2. Persentase hasil aktivitas siswa pada siklus 1 yakni 68,16% menjadi 95,8% pada siklus 2 dengan indikator keberhasilan sebesar ≥76% kategori sangat aktif(A). Pelaksanaan penelitian siklus 1, hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dimana, persentase hasil belajar sebesar 53,8%. Terdapat 14 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas dalam hasil pelaksanaan tes tulis. Untuk mencapai indikator keberhasilan, maka dilaksanakan tes tulis pada siklus 2. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yakni sebesar 100% dengan indikator keberhasilan ≥60%.Kendala-kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus 1 adalah kurangnya keaktifan dan keberanian siswa dalam bertanya kepada guru, kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi masih belum maksimal, dan penguasaan isi teks bacaan yang belum maksimal. Kendala-kendala yang muncul pada siklus 2 tidak banyak seperti pada pelaksanaan observasi dan tahap 1. Namun ada beberapa kendala yang muncul yakni interaksi guru dan siswa yang kurang dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas yang masih kurang aktif.

Kajian penelitian relevan adalah peneletian Dessy Wulandari (2011) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kejadian Sehari-hari Kelas 1 SDN 2 Jatiprahu Karangan Trenggalek dan menunjukkan peningkatan hasil belajar tiap siklusnya pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,3% dengan ketuntasan belajar 15%, sedangkan pada siklus II mencapai 81,9 dengan ketuntasan belajar 85%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian relevan yang lain adalah Selvi Listyaningsih(2013) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN Kebraon 1 Surabaya dan menunjukkan peningkatan hasil pada aktivitas guru siklus I sebesar 68,26% dan siklus II sebesar 85,57%, pada aktivitas siswa siklus I 64,42% sebesar dan siklus II sebesar 91,34%, pada hasil belajar siklus I 63,3% sebesar dan siklus II sebesar 83,3%.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan yakni pelaksanaan kompetensi dasar gagasan pokok hanya dilaksanakan sekali pada semester 2. Sehingga untuk mengoptimalkan keterampilan gagasan pokok dikelas guru beserta siswa harus mengoptimalkan waktu pembelajaran secara efektif dan maksimal. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu ketercapaian indikator pembelajaran pada kompetensi dasar gagasan pokok, sehingga siswa dapat mencapai SKL yang ditentukan.

Beberapa asumsi deduktif dalam penelitian ini adalah :

1. Metode penelitian ini dapat dilaksanakan jika ruang kelas yang sudah dikondisikan dalam bentuk kelompok, guru dan siswa sebelumnya telah memahami tentang model pembelajaran kooperatif, kecakapan siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok, serta peran guru dalam mengawal jalannya pembelajaran secara produktif dan cermat.
2. Model pembelajaran NHT dapat terlaksana jika susana kelas yang tenang, bersih, dan kondusif, media pembelajaran dari model pembelajaran NHT sudah dipersiapkan sebelumnya, guru dan siswa sudah memahami model pembelajaran NHT sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, seluruh siswa telah mampu dalam membaca cepat(*scanning*), kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan secara maksimal, siswa memiliki kecakapan atau kemampuan dalam berdikusi kelompok secara maksimal dan baik, serta peran guru dalam memimpin jalannya pembelajaran di kelas secara aktif, menari, dan menyenangkan.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak dapat terlaksana jika kurangnya konsentrasi terhadap pemahaman isi teks bacaan oleh siswa dan guru, antusias mengajar dan belajar yang kurang oleh guru dan siswa pada pembelajaran di kelas, serta semangat yang kurang dalam melaksakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh siswa dan guru.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yakni perolehan persentase aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yakni dari 84,2% menjadi 88,8% dan perolehan persentase ketuntasan hasil belajar dari 53% menjadi 100%. perolehan aktivitas siswa yakni sebesar 68,16%. Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 2, aktivitas siswa sudah memperlihatkan hasil perolehan pencapaian aktivitas siswa yakni sebesar 95,8%.

Dari penelitian siklus 1, penggunaan model pembelajaran NHT tidak banyak mengalami kendala karena model pembelajaran NHT menggunakan *media number head* yang diletakan dikepala siswa. Sehingga pembelajaran menjadi menarik, aktif, dan menyenangkan. Hanya beberapa kendala yang terdapat pada model pembelajaran NHT ketika dilaksanakan di dalam kelas yakni proses penjelasan secara mendalam dan detail tentang model pembelajaran NHT yang intinya menekankan siswa dalam berfikir mandiri pada saat kegiatan diskusi kelompok untuk menggali pendapat dari masing-masing anggota kelompok.

Saran

Dari hasil penelitian, model pembelajaran NHT diupayakan dapat diaplikasikan pada pembelajaran dikelas oleh guru. Karena, dari hasil penelitian, penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran NHT dapat diterapkan oleh guru pada seluruh mata pelajaran dalam pembelajaran dikelas, dapat meningkatkan relasi belajar antara guru dan siswa untuk saling memotivasi dari aspek menyampaiakn materi yang diberikan guru dan aspek reaksi oleh siswa terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung :Alfabeta.

Arikunto,Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Nugrahaeni,Anindutya Sri.2012.*Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani.

Suprijono,Agus.*Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Winarsunu,Tulus.2012.*Statistik dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*.Malang:UMM Press.

Huda,Miftahul.2016.*Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*.Yogyakarta:Putaka Pelajar.

Mulyasa.2015.*Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Rusman.2012.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta:Rajawali Pers.

Arikunto,Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.

Priyatni,Endah Tri.2015.*Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.Jakarta:Bumi Aksara.

Chaer,Abdul.2011.*Bahasa Indonesia(Pendekatan Proses)*.Jakarta:Rineka Cipta.

Dalman.2016.*Keterampilan Menulis*.Jakarta:Rajawali Pers.